

# Perancangan terminal bus tipe A di Kota Makassar dengan pendekatan arsitektur kontemporer

Wirga Sandy Ahyar\*<sup>1</sup> | Mursyid Mustafa<sup>2</sup> | Ashari Abdullah<sup>2</sup> | Andi yusri<sup>2</sup> | Khilda Wildana Nur<sup>2</sup> | Nurhikmah Paddiyatu<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar. [wirgasandy@gmail.com](mailto:wirgasandy@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar. [mursyidmustafa58@gmail.com](mailto:mursyidmustafa58@gmail.com)  
[ashari.abdullah@unismuh.ac.id](mailto:ashari.abdullah@unismuh.ac.id)  
[yusri.andi76@unismuh.ac.id](mailto:yusri.andi76@unismuh.ac.id)  
[:khildawildananur@unismuh.ac.id](mailto:khildawildananur@unismuh.ac.id)  
[nurhikmahpaddiyatu.np@gmail.com](mailto:nurhikmahpaddiyatu.np@gmail.com)

## Korespondensi

Wirga Sandy Ahyar  
[wirgasandy@gmail.com](mailto:wirgasandy@gmail.com)

**ABSTRAK:** Terminal Bus tipe A adalah prasarana transportasi jalan yang digunakan untuk keperluan memuat dan menurunkan penumpang serta mengatur keberangkatan dan kedatangan, yang melayani angkutan antar kota antar provinsi, antar kota lintas batas negara, antar kota dalam provinsi dan angkutan desa. Banyaknya masalah-masalah yang terjadi di terminal regional daya seperti kekurangan dari sarana maupun prasarana. Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu dirancang terminal bus tipe A dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Metode yang di gunakan adalah pendekatan arsitektur kontemporer yang menampilkan sesuatu yang berbeda yang menampilkan kualitas tertentu terutama dari segi penggunaan teknologi dan juga kebebasan dalam menampilkan suatu gaya arsitektur. Tujuan dari perancangan terminal bus tipe A ini adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang telah dijelaskan diatas dan meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa yang meliputi angkutan Antar Kota Dalam Propinsi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terminal bus tipe A dengan pendekatan arsitektur kontemporer ini di desain dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan pengguna.

## KATA KUNCI

Arsitektur kontemporer, perancangan, terminal bus, transportasi

**ABSTRACT:** Type A Bus Terminal is a road transportation infrastructure used for loading and unloading passengers as well as regulating departures and arrivals, which serves inter-city transportation between provinces, between cities across national borders, between cities within provinces and village transportation. There are many problems that occur in the regional power terminal such as the lack of facilities and infrastructure. Based on the existing problems, it is necessary to design a type A bus terminal with a contemporary architectural approach. The method used is a contemporary architectural approach that displays something different that displays certain qualities, especially in terms of the use of technology and also the freedom to display an architectural style. The purpose of designing a type A bus terminal is to overcome the problems described above and improve services to service users which include inter-city. This study concludes that the type A bus terminal with a contemporary architectural approach is designed with the user's comfort and safety in mind.

## Keywords:

Contemporary architecture, planning, bus terminal, transportation

## 1 | PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti sekarang ini khususnya di Indonesia padatnya penduduk di iringi semakin kompleksnya kebutuhan dan berbagai aktivitas manusia dalam melakukan mobilitas baik melakukan pekerjaan, sekolah, pariwisata, penelitian dan traveling saja. Hal ini semakin berdampak pada kebutuhan akan sektor jasa transportasi baik darat, udara maupun udara. (Woro, M., & Naili, F, 2013). Pengguna transportasi, sarana, dan prasarana transportasi merupakan komponen yang penting dalam sistem transportasi, ketiga hal tersebut harus bekerja bersinergi sehingga dapat membentuk, meningkatkan perekonomian suatu daerah (Nur, N. K., dkk, 2021).

Transportasi merupakan perpindahan barang atau penumpang dari suatu lokasi ke lokasi lain, dimana produk yang di gerakkan atau di pindahkan tersebut dibutuhkan oleh lokasi lain tersebut. (Iskandar, R, 2019). Permasalahan transportasi perkotaan baik itu dari segi keterbatasan prasarana transportasi, kepadatan lalu lintas, kemacetan dan tingkat polusi yang tinggi akan dapat di minimalisir dengan penggunaan angkutan massal. Melihat peningkatan permintaan transportasi yang cukup besar maka sudah harus diberikan sistem angkutan umum massal tentunya dengan pelayanan yang baik, tarif yang terjangkau serta mencakup semua daerah sehingga menarik untuk digunakan. (Mediansyah, 2017).

Perjalanan penduduk di Negara berkembang biasanya lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi untuk berpergian meskipun lebih mahal karena alasan kecepatan waktu, kenyamanan, dan faktor lain yang tidak dapat di penuhi oleh angkutan umum (Fisu, A. A, 2016).

Terminal adalah suatu simpul dalam sistem jaringan transportasi yang berfungsi untuk menaikkan dan menurunkan penumpang atau bongkar muat barang, untuk mengendalikan lalu lintas, tempat pergantian antar moda, dan sebagai tujuan akhir dari suatu paket asal-tujuan (Syarif, dkk, 2015).

Angkutan adalah kegiatan perpindahan orang dan barang dari satu tempat ke tempat (asal) ke tempat lain (tujuan) dengan menggunakan sarana kendaraan. Yang harus diperhatikan adalah keseimbangan antara kapasitas moda angkutan (armada) dengan jumlah (volume) barang maupun orang yang memerlukan angkutan (Pradana, M. F., dkk, 2017).

Dikota Makassar telah memiliki terminal tipe A yaitu Terminal Regional Daya. Terminal ini masih memiliki banyak kekurangan misalnya kondisi fasilitas terminal yang kurang terawat, ruang tunggu yang tidak memadai jumlah penumpang, jalur pemberangkatan dan kedatangan yang tidak tetap, keberadaan kios - kios yang lebih mendominasi dan turut menciptakan kesan kumuh dan semrawut, penataan layout fasilitas terminal yang kurang tepat, sirkulasi penumpang dalam terminal tidak terorganisir dengan baik, banyaknya aksi premanisme didalam terminal, terminal bayangan. Namun yang menjadi masalah utama adalah lokasi terminal yang agak jauh dari jalan artetri sehingga sulit untuk di akses. Berikut ini gambaran situasi di terminal Regional Daya yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sering terjadi di masa sekarang, yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk berperan dalam dunia mode. Menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (Desi, H., dkk, 2019). Ciri-ciri arsitektur kontemporer yaitu Ekspresi bangunan bersifat subjektif, Kontras dengan lingkungan, Menonjolkan bentuk unik, diluar kebiasaan, dan atraktif (Nasution, M. A., & Nurzal, E, 2019).

Gaya arsitektur kontemporer memiliki perbedaan yang mendasar dengan arsitektur modern. Arsitektur kontemporer memiliki ciri yang tidak akan terikat akan sebuah era atau zaman, aturan-aturan masa lampau, dan tidak terbatasnya pada suatu gaya semata. Penerapan konsep tersebut sudah dapat kita saksikan seperti halnya pada bangunan-bangunan yang tersebar diseluruh dunia. Sehingga pada penerapannya, bangunan dapat sangat mencirikan suatu kota atau negara bahkan sang arsitek yang mendesainnya (Nursandi, & Ashadi, 2021). Arsitektur kontemporer timbul sebab kebutuhan hendak terhadap style baru pada masa tersebut yang setelah itu tumbuh ke masa art serta craft, dikala suasana warga mulai jenuh dengan fabrikasi serta melaksanakan gerakan sosial (Taufik, N. T. S., & Sihombing, R. P, 2021).

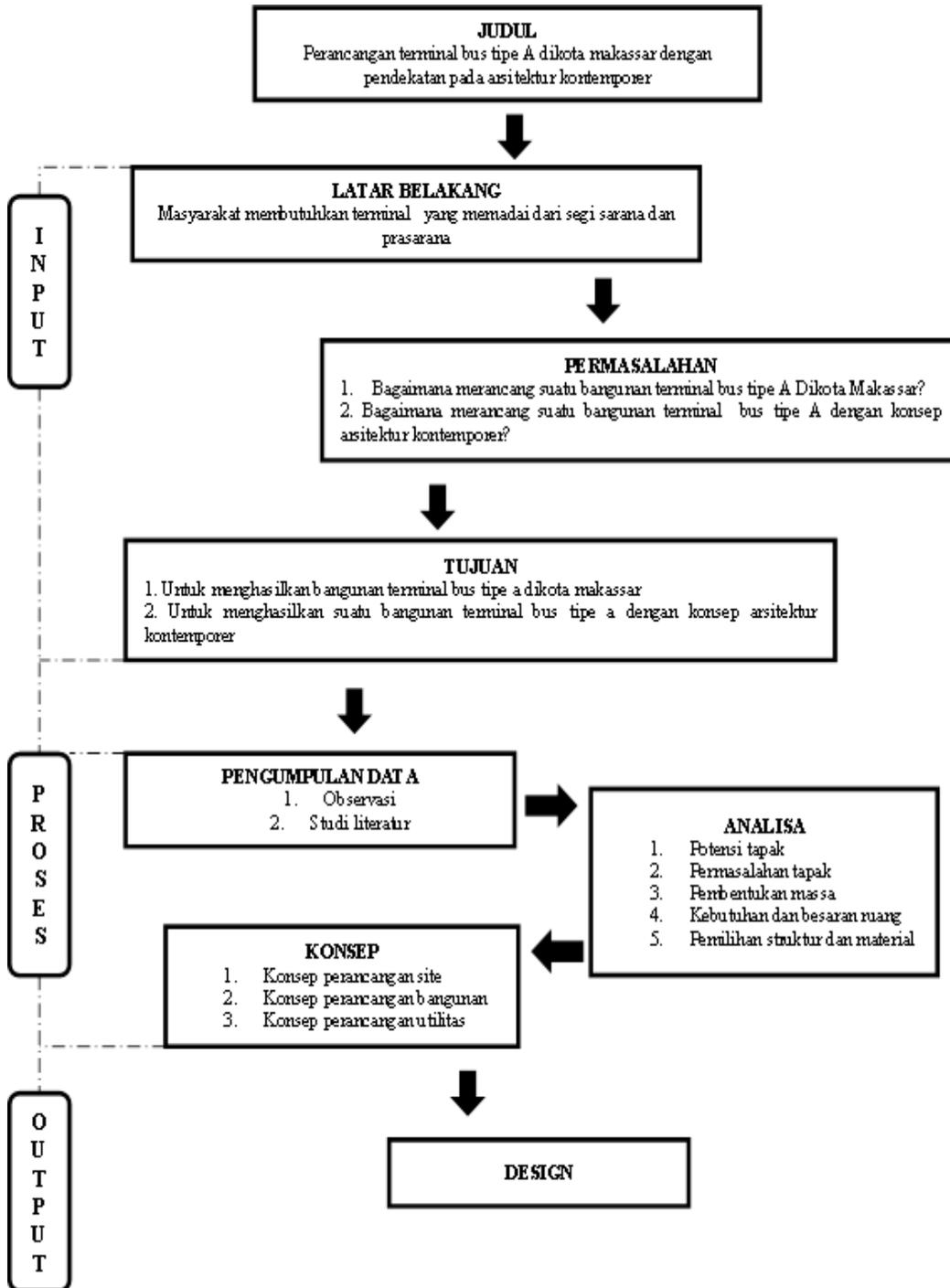
Terminal Bus Tipe A dipilih untuk mengatasi masalah-masalah yang telah dijelaskan diatas dan meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa yang meliputi angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Kota (AK), serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.

Dengan di terapkannya konsep arsitektur kontemporer pada bangunan Terminal Bus Tipe A bertujuan untuk menjadikan bangunan ini sebagai ikon terminal di pulau sulawesi karena memiliki ciri bentuk yang unik.

## 2 | PERANCANGAN

### 2.1 | Lokasi dan Rancangan Penelitian

Lokasi perancangan terminal bus tipe A berada di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Yang dimulai pada bulan Juli 2021. Berikut adalah rancangan penelitiannya.



GAMBAR 1 Skema Pemikiran

## 2.2 | Metode

Dalam hal pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi untuk mendapatkan data-data dari lokasi tapak seperti ketersediaan utilitas, aksesibilitas dan kontur tanah. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan di bagi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu dengan cara observasi atau pengamatan langsung untuk mengetahui data-data di lokasi sebagai acuan untuk menunjang perancangan. Sedangkan data sekunder yaitu dilakukan dengan mengkaji data literatur yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku - buku yang menunjang pokok pembahasan peraturan-peraturan pemerintah mengenai terminal, terutama Tipe A, dan konsep-konsep terminal yang telah ada

## 2.3 | Analisis Data

Data dan informasi yang telah didapat dari penelitian, dikelompokkan dan dipilih sesuai dengan tema. Data-data yang telah dikelompokkan tersebut dipaparkan melalui tinjauan teori dan tinjauan umum terminal. Perumusan konsep perencanaan dan perancangan terminal Bus Tipe A di kota Makassar dengan penekanan pada tampilan arsitektur kontemporer dilakukan melalui penyusunan hasil analisa pendekatan dari proses pembahasan. Sehingga menghasilkan output berupa desain rancangan terminal bus tipe A yang hasil rancangannya akan disajikan dalam bentuk soft copy, hard copy dan video animasi.

## 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 | Lokasi Perancangan



GAMBAR 2 Lokasi perancangan

Pada gambar 2 merupakan lokasi perancangan terminal bus tipe A yang berada di jalan Perintis Kemerdekaan, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Luas tapak 5,5 Ha yang sudah memenuhi standar ukuran terminal bus tipe A. Tapak tidak dapat di pergunakan secara total sehingga perlu diperhitungkan kebutuhan lahan yang di gunakan untuk perancangan.

### 3.2 | Potensi Jumlah Pengguna

Berdasarkan data jumlah penumpang PD, Terminal Makassar Metro dari tahun 2012 sebanyak 1.390.106 penumpang dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2016 sebanyak 1.412.955 penumpang, melalui kriteria penentu yaitu:

$$P_x = P_0 + t(x)$$

$P_x$  : Kapasitas tahun proyeksi

$P_0$  : Jumlah pengunjung tahun dasar

t: kenaikan rata-rata pertahun

x : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

untuk menentukan proyeksi 20 tahun yang akan datang (2012-2032) prediksi jumlah pengunjung di peroleh dari rumus proyeksi geometric :

$$P_x = P_o + t(x)$$

$$P_{2032} = 1.390.106 + 5.712(20)$$

$$P_{2032} = 1.390.106 + 114.240$$

$$P_{2032} = 1.504.346 \text{ Jiwa}$$

### 3.3 | Kebutuhan Ruang

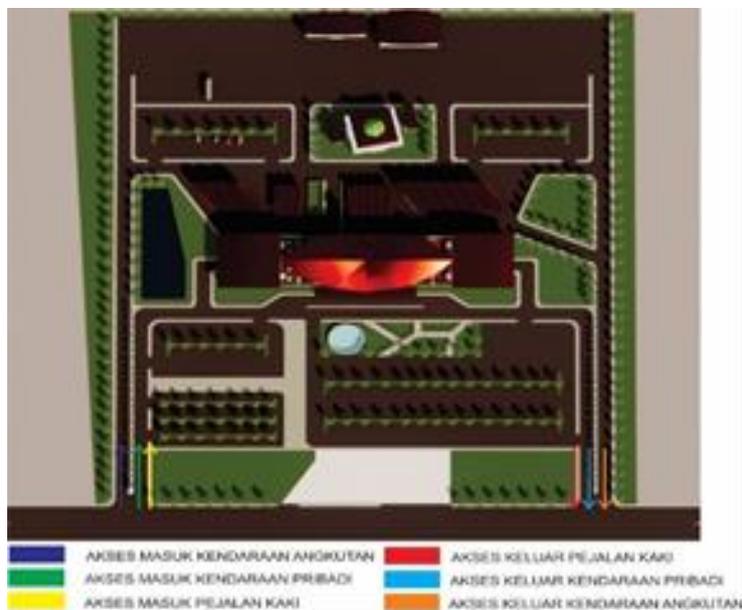
Pada tabel 1 berikut merupakan total kebutuhan ruang pada perancangan terminal bus tipe A dengan pendekatan arsitektur kontemporer di Kota Makassar, sebagai berikut.

TABEL 1 Perhitungan kebutuhan ruang

No	Besaran Ruang	Luas m <sup>2</sup>
1	Wisata Kuliner	429
2	Refleksi	3775.85
3	Gedung Serba Guna	315.9
4	Villa	87.75
	<b>Total</b>	<b>252</b>

### 3.4 | Pencapaian dan Sirkulasi

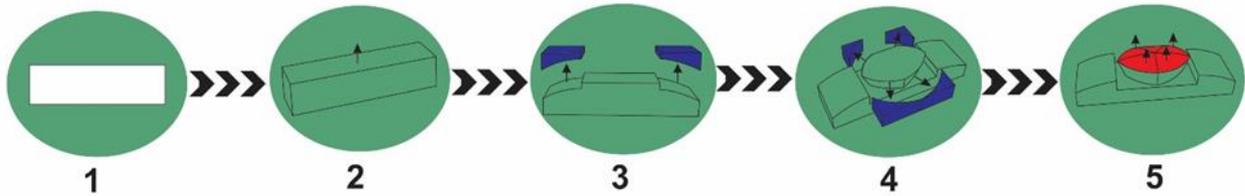
Lokasi Kawasan terminal bus tipe A berada di jalan Perintis Kemerdekaan Km 17 yang berada di sisi timur site dan dapat di akses dengan mudah oleh para pengguna terminal.



GAMBAR 3 Pencapaian dan sirkulasi

Pada gambar 3 menunjukkan sirkulasi akses masuk dan keluar kendaraan, pejalan kaki pada terminal bus tipe A. Akses ini mengedepankan keselamatan dan keamanan pejalan kaki serta meletakkan vegetasi sebagai pelindung dan peneh. Karakter yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman memiliki kesamaan dengan ciri arsitektur kontemporer. Prinsip dasar arsitektur kontemporer salah satunya membuat pencapaian kenyamanan dalam bangunan yang di rasakan siapa saja selain membuat bentuk bangunan yang ekspresif dan dinamis (Yaqin, M. A., dkk, 2021).

### 3.5 | Transformasi Bentuk



GAMBAR 4 Bentuk bangunan

Pada gambar 4 menjelaskan bentuk bangunan terminal bus tipe A ini mengambil bentuk dasar dari bentuk persegi panjang. Pada gambar 1 bentuk dasar persegi panjang, kemudian gambar 2 bentuk persegi panjang di angkat menjadi sebuah ruang bervolume, gambar 3 bentuk mengalami pengurangan pada sisi kiri dan sisi kanan yang bertujuan agar bentuk bangunan terkesan dinamis, gambar 4 bentuk pada bagian tengah mengalami pengurangan yang bertujuan sebagai area outdoor, dan gambar 5 bentuk bagian tengah dilakukan penambahan objek yang bertujuan sebagai penutup bangunan atau atap. Desain yang kontemporer menampilkan gaya yang lebih baru. Ciri-ciri yang mendasar pada gaya kontemporer terlihat pada konsep ruang yang terkesan terbuka atau open plan, harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, memiliki fasad yang terbuka (Sapulette, W. J, 2019).

### 3.6 | Desain Perancangan

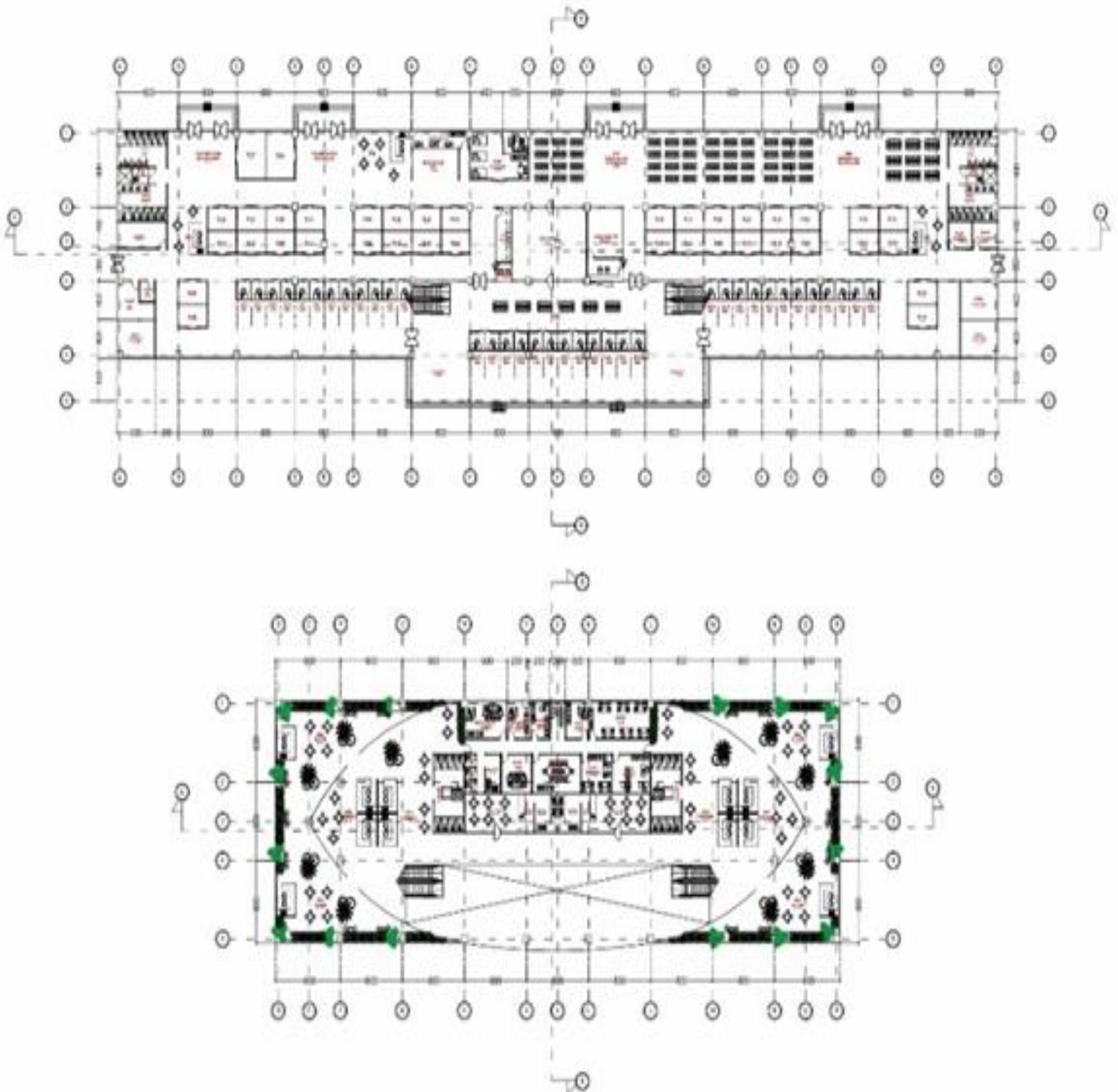
#### 3.6.1 | Site Plan



GAMBAR 5 Site plan

Pada gambar 5 bentuk siteplan di sesuaikan dengan bentuk lahan yang ada pada lokasi, pada siteplan terminal bus tipe A terdapat bangunan utama, SPBU, bengkel, parkir, taman, ruang istirahat sopir, taman dan masjid.

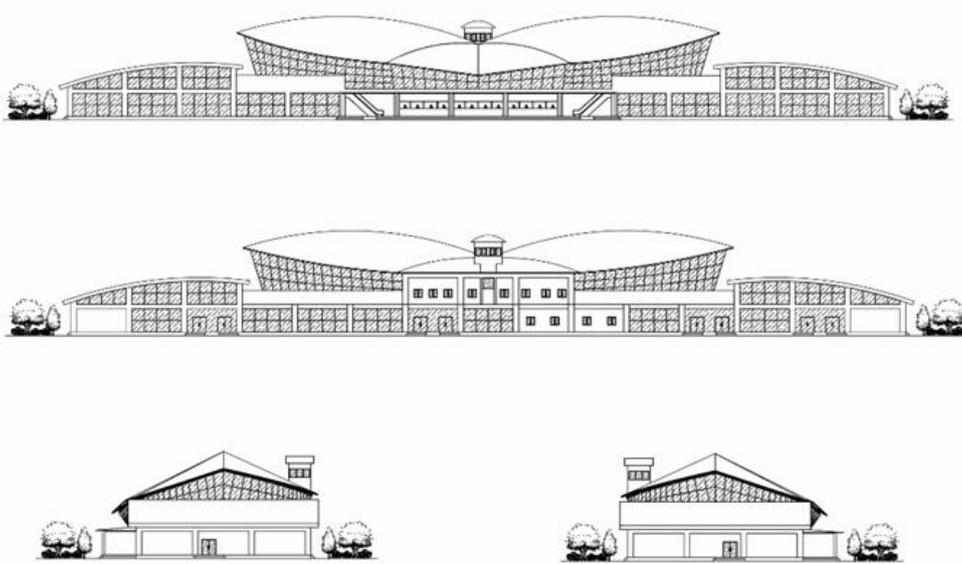
### 3.6.1 | Denah



GAMBAR 6 Denah

Pada gambar 6 menunjukkan penataan denah lantai 1 dan 2 dari bangunan terminal bus tipe A Kota Makassar.

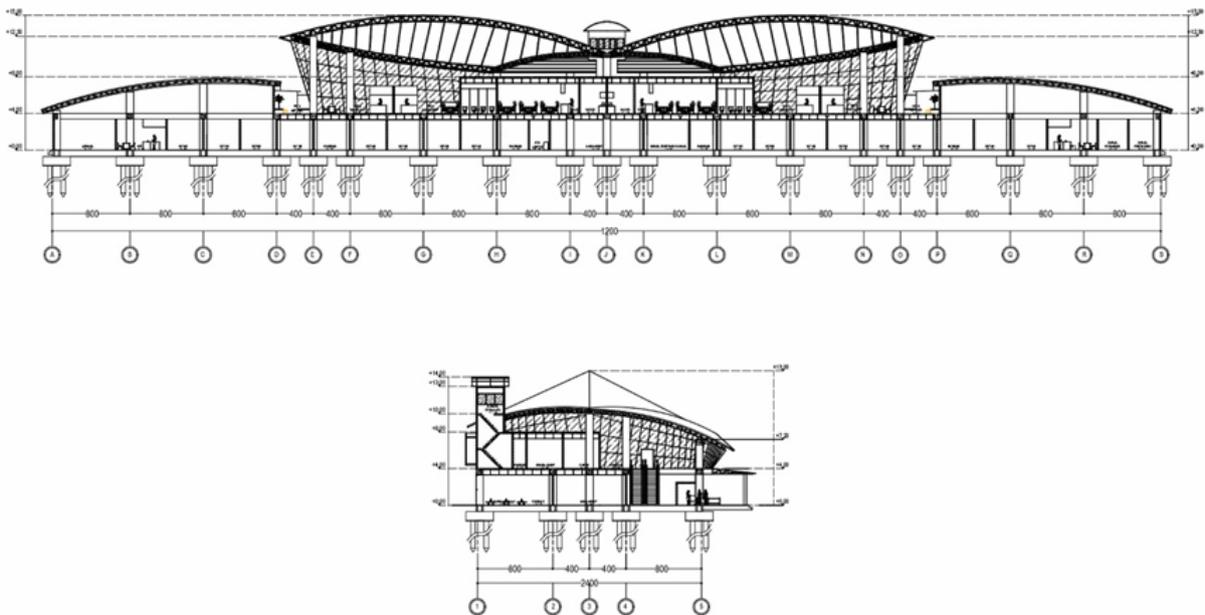
### 3.6.3 | Tampak



GAMBAR 7 Tampak

Pada gambar 7 menunjukkan tampak depan, tampak belakang, tampak kiri dan tampak dari bangunan terminal bus tipe A Kota Makassar.

### 3.6.1 | Potongan

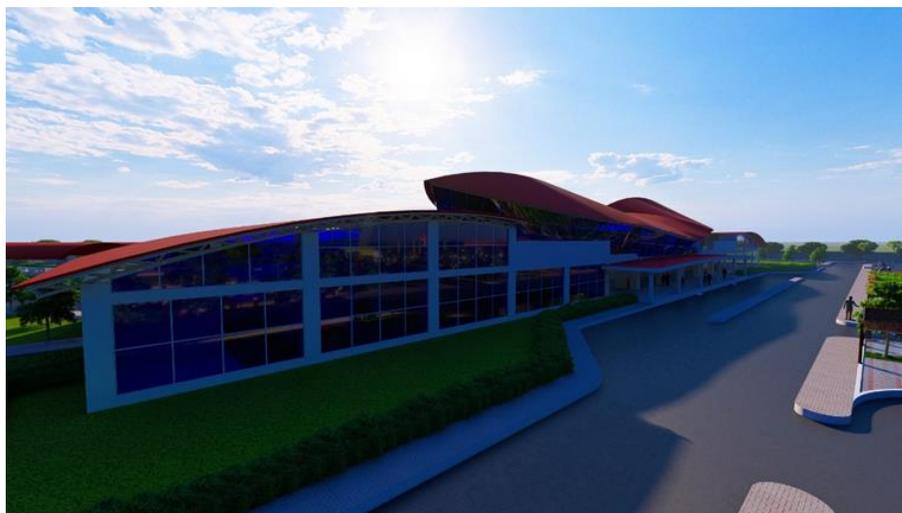


GAMBAR 8 Potongan

Pada Gambar 8 menunjukkan potongan dari terminal bus yang memperlihatkan struktur serta ruangan pada terminal bus. Untuk struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang, struktur tengah menggunakan struktur beton bertulang dan struktur atas menggunakan struktur space truss.

### 3.7 | Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan

Penggunaan konsep ini difokuskan pada penerapan ciri dan karakteristik arsitektur kontemporer menurut Egon Schimbeck (1986) dalam (Pratama, R. W., & Marlinna, E, 2020) yaitu Bangunan harus kokoh, Gubahan yang ekspresif dan dinamis , Konsep ruang terkesan terbuka, Harmonisasi ruang dalam & ruang luar, Fasad ada yang transparan, Kenyamanan Hakiki , Eksplorasi elemen lansekap. Dari tujuh point ciri arsitektur kontemporer di atas terdapat 5 point yang di terapkan pada bangunan yaitu, bangunan harus kokoh, gubahan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang terkesan terbuka, fasad yang transparan dan kenyamanan didalam dan diluar ruangan.



**GAMBAR 9** Penerapan konsep arsitektur pada bangunan

Pada gambar 9 Penerapan konsep kontemporer pada bangunan terminal bus tipe A yaitu bangunan dengan struktur yang kokoh yang dapat dilihat dari struktur yang digunakan, gubahan massa yang dinamis dan ekspresif di setiap bentuk yang diterapkan pada bentuk atap, konsep terbuka setiap ruang yaitu kebanyakan ruang menggunakan material kaca agar dapat menciptakan kesan luas dan terbuka, memiliki fasad transparan yaitu dengan menggunakan kaca sehingga dapat mengurangi penggunaan pencahayaan buatan dan memiliki kenyamanan di dalam dan di luar ruangan.

### 3.8 | Perspektif



**GAMBAR 10** Perspektif terminal

Pada **Gambar 10** ini adalah perspektif terminal bus tipe A Kota Makassar yang menunjukkan sirkulasi kendaraan yang terbagi menjadi dua yaitu sirkulasi kendaraan angkutan dan sirkulasi kendaraan pribadi. Pembagian jalur kendaraan bertujuan untuk menghindari crossing antara kendaraan angkutan dan kendaraan pribadi. Menurut Francis D.K Ching (1993) dalam (Amalia, T. A., dkk, 2021) Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Oleh karena itu kita bergerak dalam waktu melalui suatu tahapan ruang. Kita merasakan ruang ketika kita menetapkan tempat tujuan.

## 4 | KESIMPULAN

Terminal bus tipe A berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan Km 17, Kelurahan Pai Kecamatan, Biringkanaya, Kota Makassar. Bangunan terdiri dari 2 fungsi utama yaitu fungsi pelayanan jasa angkutan dan fungsi perdagangan. Pada siteplan terdiri dari bangunan utama, area keberangkatan, area kedatangan, masjid, SPBU, bangunan servis, ruang parkir, jalan, kolam dan taman. Bangunan utama terdiri dari 1 bangunan berjumlah 3 lantai, lantai 1 berfungsi sebagai pusat kegiatan penumpang, PO bus dan retail, lantai 2 berfungsi sebagai area pengelola, restoran, foodcourt dan area outdoor, dan lantai 3 berfungsi sebagai Menara pengawas. Bentuk bangunan dari bentuk persegi Panjang yang mengalami beberapa perubahan sehingga menjadi bentuk yang diinginkan. Material fasade umumnya menggunakan kaca temper. Untuk struktur rangka menggunakan balok beton dan rangka atap menggunakan rangka space truss.

## Daftar Pustaka

- Amalia, T. A., Sasmito, A., & Susanti, A. D. (2021). Passenger Circulation Patterns At Internasional Ferry Ports Pola Sirkulasi Penumpang Di Pelabuhan Ferry Internasional. *ArsitektUniversitasur Pandanaran Jurnal*, 1(2), 17-24.
- Desi, H., Mauliani, L., & Sari, Y. (2019). Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Sekolah Model Dan Mode Muslim Dian Pelangi. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 2(2), 31-36
- Fisu, A. A. (2016). Potensi Demand Terhadap pengembangan Kanal Jongaya & Panampu Sebagai Moda Transportasi (Waterway) di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 3(3), 285-298.
- Iskandar, R. (2019). Manajemen Pengelolaan Terminal Penumpang Angkutan Darat Pada Terminal Regional Daya Di Kota Makassar.
- Mediansyah, A. R. (2017). Jaringan Kebijakan Publik Implementasi Kebijakan Transportasi di Kota Makassar. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 14-22
- Nasution, M. A., & Nurzal, E. (2019). Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan. *Rumoh: Journal Of Architecture*, 9(18), 63-68.
- Nur, N. K., Rangan, P. R., Mahyuddin, M., Halim, H., Tumpu, M., Sugiyanto, G., ... & Rosyida, E. E. (2021). Sistem Transportasi. Yayasan Kita Menulis.
- Nursandi, I. A., & Ashadi, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Jewish Museum Berlin di Jerman. *Prosiding Semnastek*.
- Pradana, M. F., Intari, D. E., & Apriardiarti, L. (2017). Evaluasi Kinerja Pelayanan Dan Jumlah Armada Angkutan Kota Di Kota Tangerang (Studi Kasus: Trayek Angkutan Kota T. 01, Terminal Poris Plawad–Jatake). *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil*, 6(2).
- Pratama, R. W., & Marlina, E. (2020). Penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pada perancangan pusat pelatihan sepak bola PSS Sleman. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 4(1), 81-86.
- Sapulette, W. J. (2019). Penerapan Gaya Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Bangunan Stasiun Kereta Api. *Repository Tugas Akhir Prodi Arsitektur Itenas*, 4(9).
- Syarif, A., Ogeswartomal, S., Riyanto, B., & Supriyono, S. (2015). Evaluasi Efisiensi Sirkulasi Terminal Angkutan Perkotaan di Terminal Bus Mangkang. *Jurnal karya teknik sipil*, 3(4), 1170-1192
- Taufik, N. T. S., & Sihombing, R. P. (2021). Penerapan Tema Arsitektur Kontemporer pada Pusat Perbelanjaan Modern di Kota Baru Parahyangan. *FAD*, 1(1).
- Woro, M., & Naili, F. (2013). Pengaruh Nilai Pelanggan dan Kualitas Layanan terhadap Loyalitas Pelanggan, melalui kepuasan pelanggan pada Pelanggan bus efisiensi (studi po efisiensi jurusan yogyakarta-cilacap). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Yaqin, M. A., Iskandaria, H., & Kurniasih, S. (2021). Perancangan Pondok Pesantren Modern Dengan Arsitektur Kontemporer Di Cengkareng. *Maestro*, 4(2), 58-66.